

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari lembaga pendidikan formal saja, namun juga dapat diperoleh dari lembaga pendidikan non-formal dan in-formal. Tanpa pendidikan, manusia seperti tidak memiliki arah dalam menjalani kehidupan karena tidak adanya bekal yang dipegang yakni ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, setiap manusia haruslah mengenyam pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupannya. Ilmu pengetahuan diperoleh dari guru yang bertugas sebagai pendidik, fasilitator serta motivator bagi siswa. Selain sebagai pendidik, fasilitator, motivator, guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa melalui perilaku guru agar siswa menirukan perilaku guru tersebut sehingga dalam diri siswa akan terbentuk karakter yang baik.

Dari pemaparan diatas, maka pendidikan adalah segala proses yang dilalui siswa dalam memperoleh pengalaman-pengalaman belajar melalui lembaga pendidikan formal, non-formal, dan in-formal yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.¹ Pendidikan menurut perspektif luas ialah pengalaman dari segala aspek kehidupan untuk mengetahui dan kemudian mengerjakan apa yang telah diketahui melalui pemberian dorongan terhadap

¹ Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), hal. 53.

minat belajar seseorang. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة : ١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.³

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terjadi di segala aspek lingkungan hidup. Pendidikan terlaksana dalam beberapa bentuk, baik dalam pendidikan formal, non-formal, in-formal bahkan di luar sekolah. Pendidikan formal merupakan sebuah proses pengajaran yang dilaksanakan di sekolah, seperti di jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, MAN/MAK serta perguruan tinggi.

Pendidikan tidak hanya sebatas pengajaran, namun juga berupa bimbingan atau latihan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.⁴ Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Munir Yusuf bahwa:

² Izza Amirul Fadhilah dan Binti Maunah, Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik, *Jurnal CENDEKIA*, Vol. 15 No. 2 Oktober 2021, hal. 254.

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 543.

⁴ Ahdar, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 50-55.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif guna memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena secara substansial, pendidikan merupakan kebutuhan asasi yang secara khusus hanya dapat dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki potensi yang dapat berkembang. Potensi merupakan fitrah yang sudah ada sejak manusia lahir. Potensi tersebut membawa nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan di dalam pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 30:⁵

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم : ٣٠)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. 30:⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa bagaimana memotivasi diri agar mencapai derajat yang lebih tinggi. Maksudnya, manusia yang tidak akan pernah puas atas capaian yang telah diraihinya, yang mana manusia tidak boleh berhenti untuk dapat menyempurnakan suatu yang telah ada sebelumnya, meskipun kesempurnaan yang sesungguhnya tidak akan pernah tercapai karena tidak ada

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 10-13.

⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 407.

manusia yang dapat mengukur sampai mana batas kesempurnaan tersebut. Dari pemaparan tersebut, maka bisa diperoleh tujuan pendidikan adalah sebagai dorongan atau motivasi yang diberikan kepada manusia agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang ada pada dirinya secara maksimal melalui pendidikan sampai akhir hayat.⁷

Pendidikan pada manusia memiliki tujuan untuk melatih dan membiasakan manusia dalam hal menyempurnakan potensi, bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini, memberikan gambaran bahwasanya pendidikan sangat dibutuhkan manusia guna menjadikan manusia lebih baik dan lebih sempurna. Pendidikan akan membantu manusia dalam membuktikan bahwa dirinya sebagai makhluk yang paling sempurna dari sebelumnya yang hanya memiliki potensi tanpa memiliki arti apa-apa. Oleh karena itu, melalui pendidikan manusia akan berkembang menjadi lebih sempurna dan berusaha terus untuk menyempurnakan diri, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78:⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (انحل : ٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur”.⁹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa keadaan manusia yang hanya memiliki potensi tanpa memiliki arti apa-apa, namun dengan proses belajar dari

⁷ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu...*, hal. 10-14.

⁸ *Ibid.*, hal. 17.

⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 275.

mendengar, proses belajar dari mengalami, proses belajar dari apa yang dilihat dan dengan menggunakan kekuatan akal, pikiran dan hati, maka manusia menjadi paham, mengerti dan memahami. Dengan demikian, pendidikan menjadikan berkembangnya potensi yang dimiliki manusia dengan baik.

Pendidikan akan melatih manusia untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik dalam berinteraksi dengan lingkungan, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, menurut John S. Brubacher yang dikutip oleh Munir Yusuf bahwa pendidikan sebagai suatu proses penyesuaian diri dari seseorang dengan yang lain dan dengan lingkungannya secara timbal balik. Dengan adanya penyesuaian tersebut, maka membawa manusia untuk dapat membentuk kemampuan individual secara perlahan dengan menunjukkan perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut dalam konteks pendidikan ialah proses yang telah terjadi pada potensi yang ada dan kemudian diwujudkan dalam bentuk nyata sehingga berkembang dan menjadi lebih baik.¹⁰

Pendidikan dalam Islam memiliki beberapa istilah bahasa Arab yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari beberapa istilah tersebut, para ahli memberikan arti yang berbeda-beda sesuai dengan pendapatnya. Menurut para ahli yang dikutip oleh Mappasiara, bahwa istilah pendidikan dalam Islam menurut Sayid Muhammad al-Naquib al-Attas yaitu *al-ta'dib* yang memiliki pengertian bahwa pendidikan dalam Islam yaitu segala proses pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan kepada manusia secara bertahap, dimana akan diarahkan

¹⁰ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu...*, hal. 17-18.

terhadap tatanan penciptaan. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi istilah pendidikan dalam Islam yaitu *al-tarbiyah* yang berarti memelihara dan menjaga serta mengarahkan pada keseluruhan fitrah yang dimiliki manusia menuju kesempurnaan. Menurut Abdul Fattah Jalal, istilah pendidikan dalam Islam yaitu *al-ta'lim* yang berarti mengajarkan ilmu pengetahuan. Dari pendapat ahli di atas, maka pendidikan dalam Islam merupakan suatu proses dalam memberikan bimbingan tentang nilai dan aspek dalam ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.¹¹ Pendidikan Islam sangat penting diajarkan dalam lembaga pendidikan, baik di jenjang SD, SMP, SMA maupun di perguruan tinggi. Pendidikan Islam pada jenjang sekolah dikemas dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam dunia pendidikan yang berbasis umum maupun Islam tentu terdapat berbagai jenis program ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler keagamaan yaitu ekstrakurikuler rohis. Ekstrakurikuler rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang termasuk ke dalam kegiatan berbasis agama atau keagamaan. Ekstrakurikuler rohis merupakan wadah kegiatan yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan ajaran Islam di sekolah. Ekstrakurikuler rohis dilaksanakan diluar jam pelajaran. Tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah untuk menunjang dan membantu merealisasikan keberhasilan pembinaan intrakurikuler serta untuk menambah wawasan siswa tentang Islam.¹² Hal ini, sesuai dengan penjelasan struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwasanya

¹¹ Mappasiara, Pendidikan Islam, (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya), *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 148-153.

¹² Siti Latifah, dkk, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 3.

ekstrakurikuler keagamaan termasuk dalam pengembangan diri.¹³ Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah sebagai pendukung dalam mencapai tujuan dasar pendidikan agama.¹⁴ Ekstrakurikuler keagamaan tersebut menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁵

Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti pendidikan tentu harus ada dorongan atau motivasi, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi memiliki pengaruh yang besar bagi siswa, karena dapat mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar di sebuah lembaga pendidikan sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diberikan kepada siswa agar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran bisa dipastikan pembelajaran yang dilakukan akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler rohis.¹⁶ Ekstrakurikuler rohis memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, dan Syariah Gustiawati bahwasanya motivasi belajar siswa yang mengikuti

¹³ Siti Farida, dkk, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Al-Arifin Langgarsari Camplong, *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021, hal. 72-73.

¹⁴ Akmal Ferdiansyah, dkk, Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hal. 13-14.

¹⁵ Siti Farida, dkk, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan..., hal. 72-73.

¹⁶ Akmal Ferdiansyah, dkk, Pengaruh Keikutsertaan Siswa..., hal. 11-13.

ekstrakurikuler rohis dinilai sangat baik, terbukti dengan jumlah jawaban dari hasil angket siswa sebesar 58%. Selain itu, juga terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar, terbukti dengan hasil pengujian hipotesis nya sebesar 0,504 yang terletak di antara 0,40-0,599 sehingga dikatakan memiliki korelasi yang sedang atau cukup kuat.¹⁷

Keikutsertaan ekstrakurikuler rohis tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, namun juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, apabila siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar yang dicapai akan optimal. Hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Frisia dan Sulaiman, bahwasanya ekstrakurikuler rohis memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu sebesar 0,418. Dengan demikian, ekstrakurikuler rohis memiliki kontribusi sebesar 17,4% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sisanya yaitu 82,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹⁸

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, pada dasarnya belum cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi keislaman sehingga perlu tambahan pembelajaran di luar jam pelajaran yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler rohis. Keikutsertaan ekstrakurikuler rohis tersebut akan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁸ Lisa Frisia dan Sulaiman, Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2021, hal. 11.

menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Islam. Ekstrakurikuler rohis dapat berupa pendidikan, pengajaran, pelatihan, pembinaan dan pengembangan siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam sehingga siswa dapat menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa sehari-hari, baik dari cara bersosialisasi dengan teman sebaya, guru dan orang yang lebih tua darinya serta adanya kemauan untuk belajar yang berkaitan dengan agama Islam. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat menurunkan angka jenuh atau bosan pada siswa terhadap proses pembelajaran dikelas.¹⁹ Oleh karena itu, siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang diminati dan sesuai dengan bidangnya. Dimana nantinya akan dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa dan hasil belajar yang baik terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler rohis.

Keikutsertaan ekstrakurikuler rohis juga dapat mengembangkan bakat, minat, potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Keikutsertaan ekstrakurikuler tersebut akan menjadikan siswa memiliki kompetensi yang lebih terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Ekstrakurikuler rohis dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi keagamaan, seperti halnya di sekolah pada jenjang SMA yaitu di SMAN 3 Nganjuk yang memiliki berbagai jenis program kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler rohis. SMAN 3 Nganjuk merupakan sekolah umum, dimana mata pelajaran umumlah yang lebih banyak dipelajari dan lebih ditekankan dibandingkan dengan pelajaran agama. SMAN 3 Nganjuk juga memiliki kelebihan dalam hal pendidikan, pengajaran dan

¹⁹ Akmal Ferdiansyah, dkk, Pengaruh Keikutsertaan Siswa..., hal. 14.

adanya dukungan dari guru-guru yang berpengalaman serta responden yang diperlukan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dari pernyataan tersebut, peneliti akan memperoleh bimbingan dan dukungan yang optimal dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik penelitian dengan fokus pada pengaruh keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 3 Nganjuk. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian: **“Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian dengan judul “Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk”, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang minatnya siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis, sehingga motivasi belajar siswa kurang optimal.
2. Kurang minatnya siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis, sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan lebih terarah dan tidak keluar dari topik pembahasan serta mengingat terbatasnya waktu,

tenaga, dan biaya, maka dalam penelitian ini ditetapkan batasan masalah yaitu peneliti hanya meneliti seputar pengaruh dari mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada dan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk?
2. Adakah pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk?
3. Adakah pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk?
4. Adakah pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.

2. Untuk mengetahui pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.
4. Untuk mengetahui pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan tentang ekstrakurikuler rohis.
 - b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi pemikiran mengenai ekstrakurikuler rohis dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi kepala sekolah SMAN 3 Nganjuk

Sebagai bahan masukan dalam mengawasi dan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler rohis serta sebagai tolak ukur kepala sekolah dalam memahami seberapa besar pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru PAI SMAN 3 Nganjuk

Sebagai bahan masukan dan gambaran umum mengenai pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi dan hasil belajar.

c. Bagi siswa SMAN 3 Nganjuk

Sebagai tambahan wawasan tentang nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya melalui keikutsertaan ekstrakurikuler rohis.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai pengembangan diri dan menambah wawasan, pemahaman serta bahan referensi terkait dengan obyek penelitian yang dilakukan.

e. Bagi pembaca

Sebagai upaya dalam memperdalam pengetahuan pada bidang pendidikan melalui penelitian kuantitatif ini.

f. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan.²⁰ Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum diperoleh dari pengumpulan data yang didasarkan pada fakta-fakta empiris.²¹

Maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.

H_o : Tidak ada pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.

2. H_a : Ada pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.

H_o : Tidak ada pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.

3. H_a : Ada pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 380.

²¹ *Ibid.*, hal. 100.

Ho: Tidak ada pengaruh mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Nganjuk”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah secara konseptual dan operasional yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan bimbingan, pelatihan dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Ekstrakurikuler berguna untuk melengkapi kecerdasan diri, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²² Ekstrakurikuler rohis merupakan wadah bagi siswa-siswi yang menganut agama Islam untuk mengikuti organisasi dalam rangka memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai forum dalam memperoleh pengajaran serta tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa mengenai ajaran Islam.²³

²² Mursal Aziz, dkk, *Ekstrakurikuler PAI*, (Banten: Media Madani, 2020), hal. 2.

²³ Akmal Ferdiansyah, dkk, *Ekstrakurikuler Rohis...*, hal. 90.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Motivasi belajar sebagai daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang akan memunculkan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka akan memiliki banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar merupakan suatu proses yang dialami siswa dengan terjadinya perubahan tingkah laku dalam aktivitas belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik.²⁴ Kuat lemahnya motivasi ditentukan oleh usaha yang dilakukan siswa itu sendiri. Motivasi juga bisa diartikan sebagai perubahan yang ada di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi guna mencapai tujuan.²⁵

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian prestasi siswa melalui kegiatan penilaian hasil belajar, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil belajar akan menjadi tolak ukur prestasi siswa dalam menjalankan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan selama waktu tertentu.²⁶

²⁴ Nurlina Ariani, dkk, *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022), hal. 35-36.

²⁵ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 175.

²⁶ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: CV. Pusdikra Jaya, 2020), hal. 50-51.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan atau pengajaran, bimbingan atau pelatihan serta pembinaan. Program pendidikan tersebut dalam lembaga sekolah dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyiapkan siswa agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul diatas, maka keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis akan memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam. Ekstrakurikuler rohis ini diselenggarakan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai ajaran Islam, sehingga siswa pun akan termotivasi dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, diharapkan para pendidik dapat memahami pentingnya keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis dan kemudian pendidik dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk ikut ekstrakurikuler rohis agar memperoleh motivasi belajar

²⁷ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar: Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hal. 2.

yang tinggi dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada bidang Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan kemudahan mengenai gambaran umum dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti dalam skripsi dengan jenis penelitian kuantitatif terdiri dari enam bab, yaitu BAB I merupakan Bab Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan dan apa alasan pemilihan judul berdasarkan permasalahan yang ada serta kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kemudian, membahas identifikasi masalah dan batasan masalah yang didalamnya mencari pokok masalah yang terjadi dan batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Kemudian, rumusan masalah yang mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan. Kemudian, tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian ini. Kemudian, kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian, hipotesis penelitian untuk menunjukkan jawaban sementara dari penelitian ini.

Kemudian, penegasan istilah untuk menjelaskan istilah dari beberapa variabel penelitian, baik secara konseptual maupun operasional. Selanjutnya, sistematika pembahasan untuk menggambarkan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini dalam bentuk skripsi.

Bagian inti dalam skripsi ini selanjutnya yaitu BAB II yang merupakan Bab Landasan Teori, yang terdiri dari deskripsi teori yang menjelaskan teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kemudian, penelitian terdahulu untuk membandingkan skripsi pada penelitian saat ini dengan skripsi yang sejenis namun terdapat perbedaan judul. Dan yang terakhir, kerangka berfikir penelitian yang menjelaskan konsep penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.

Bagian inti dalam skripsi ini selanjutnya yaitu BAB III merupakan Bab Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Kemudian, lokasi penelitian untuk menjelaskan lokasi atau tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Kemudian, variabel penelitian untuk menjelaskan variabel apa saja yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Kemudian, populasi, sampling, dan sampel penelitian. Kemudian, kisi-kisi instrumen untuk menjelaskan rancangan dalam menyusun instrumen. Kemudian, instrumen penelitian untuk menjelaskan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Kemudian, data dan sumber data untuk mengetahui hasil pengumpulan data dan sumber data yang digunakan oleh peneliti. Kemudian, teknik pengumpulan data untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini. Dan yang terakhir, analisis data untuk mengetahui teknik statistik apa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Bagian inti dalam skripsi ini selanjutnya yaitu BAB IV merupakan Bab Hasil Penelitian, yang terdiri dari dekskripsi data dan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian inti dalam skripsi ini selanjutnya yaitu BAB V merupakan Bab Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan secara rinci rumusan masalah pada pertanyaan nomor 1, 2, 3 dan 4 yang sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Bagian inti dalam skripsi ini selanjutnya yaitu BAB VI merupakan Bab Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Kesimpulan berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan dapat ditarik dari hasil pembahasan yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Sedangkan saran dapat ditujukan kepada lembaga pendidikan dan pihak lain yang bersangkutan.

Pada bagian akhir dalam skripsi ini terdapat daftar rujukan yang menjadi sumber dari penelitian yang dilakukan dan juga terdapat lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam skripsi ini.